

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan, baik dilihat dari proses pendidikan maupun produk hasil pendidikan. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan. (Danim, Sudamarwan, 2008)

Salah satu alternatif yang digunakan oleh siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik adalah dengan bimbingan belajar. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar merupakan salah satu persiapan yang bisa dilakukan oleh siswa untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi ujian-ujian ataupun ulangan-ulangan yang dilakukan di sekolah. Paling tidak dengan mengikuti bimbingan belajar siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Bimbingan belajar juga bisa digunakan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah kepada siswa.

Dalam sistem pendidikan, peserta didik juga dituntut untuk belajar secara mandiri. Menurut Panen dalam Rusman (2014), Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/instrukturnya. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bergantung pada pendidik/guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Sungguhpun belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri peserta didik boleh bertanya, berdiskusi atau meminta penjelasan dari orang lain.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 5 Binjai, ditemukan bahwa masih banyak siswa khususnya kelas X yang tidak dapat mengikuti bimbingan

belajar dikarenakan proses belajar mengajar di sekolah dimulai pukul 13.15 WIB hingga 18.00 WIB. Hal ini tidak memungkinkan untuk siswa dapat mengikuti bimbingan belajar. Akan tetapi, minat siswa dalam memanfaatkan sarana *wifi* yang ada di sekolah sangat tinggi dan dapat diarahkan untuk *searching* tentang materi kimia yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Teknologi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, penggunaan media *e-learning* berbasis *weblog* dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. *E-learning* merupakan suatu jenis sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, atau media komputer lain. (Rusman, 2014)

Media pembelajaran yang memanfaatkan *blog* ini dapat diakses kapan saja dengan biaya yang relatif murah, disamping itu juga dapat mengurangi pemborosan penggunaan kertas. *Blog* dapat menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Bukan berarti *blog* menggantikan model pembelajaran konvensional di kelas tetapi *blog* sebagai media pembelajaran dapat memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan dan pengembangan teknologi pendidikan khususnya teknologi internet serta dapat membantu siswa dalam belajar mandiri. (Dadari, Dian, 2014)

Sekarang ini sudah banyak *blog* baik pribadi maupun komersil yang berisikan materi-materi pembelajaran kimia yang dapat membantu siswa dalam belajar. Akan tetapi, kebanyakan *blog* hanya berisikan materi dan jarang yang menyertakan soal beserta pembahasannya. Kalaupun ada hanya sebatas jawaban tanpa adanya penjelasan yang lebih rinci. Selain *blog*, sekarang ini juga sudah ada aplikasi pembelajaran berbasis *web* yaitu *e-learning* yang berkembang di Indonesia, misalnya saja **Brainly**, **Duolingo**, **Quipper School**, **Lagemas** dan **Edmodo**.

Maka peneliti bermaksud membuat *e-learning* berbasis *weblog* sebagai media pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran dan soal-soal beserta pembahasannya yang dibuat secara online melalui sebuah *website* dengan harapan

siswa dapat mengakses soal-soal ujian yang mungkin akan keluar dalam Ujian Nasional atau UN, serta dapat menggantikan bimbingan belajar.

Dalam proses pembelajaran digunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen yang lebih kecil. Sehingga proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar mandiri. (Rusman, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna, dkk (2013) bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penerapan media *e-learning* berbasis *weblog* dengan model kooperatif tipe TPS yaitu sebesar 63,30%, dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan penerapan media *e-learning* berbasis *weblog* tanpa model kooperatif tipe TPS yaitu sebesar 54,50%. Sedangkan menurut Santoso, T. dan Sukarmin (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Blog* Kimia berbasis *Mobile Education* menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *blog* kimia berbasis *Mobile Education* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa sebesar 71%.

Selain itu, menurut Dadari, D.W. dan Dian, N. (2014) bahwa media pembelajaran *E-Learning* berbasis *blog* pada materi alkana, alkena dan alkuna layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dengan persentase terhadap guru sebesar 98,15% dan persentase terhadap siswa sebesar 98,52%. Selanjutnya Janatu, Nur, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan *E-Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,60%. Dan menurut Khumar, K. dan Jaya, K. (2013) bahwa *E-Learning* efektif digunakan dalam pengajaran kimia dalam upaya peningkatan hasil belajar dengan nilai siswa yang berada diatas rata-rata yaitu dengan nilai rata-rata 77.00.

Dengan demikian dapat diajukan suatu pertanyaan, Apakah ada pengaruh penerapan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri dengan model kooperatif tipe jigsaw siswa terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dibuat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *E-Learning* Berbasis *Weblog* Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia SMA Pada Pokok Bahasan Hukum-Hukum Dasar Kimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kualitas pendidikan, baik dilihat dari proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran
2. Guru masih kurang memanfaatkan teknologi dalam mengajar, terutama media Internet.
3. Masih terpusatnya guru sebagai media pembelajaran
4. Masih banyak siswa yang belum mengikuti bimbingan belajar karena keterbatasan waktu dan biaya

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dilakukan batasan-batasan terhadap permasalahan, yaitu:

1. Sumber belajar mandiri yang digunakan adalah *e-learning* berbasis *weblog*.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative tipe Jigsaw*.
3. Materi yang diajarkan adalah hukum-hukum dasar kimia dikelas X SMA semester genap di tahun pelajaran 2015/2016.
4. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pre-test dan post-test.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri siswa dengan model kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang tidak dibelajarkan dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri siswa dengan model kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri?
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri siswa dengan model kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang tidak dibelajarkan dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri siswa dengan model kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri.
3. Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan *e-learning* berbasis *weblog* sebagai sumber belajar mandiri siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik lagi untuk mempelajari lebih dalam materi kimia yang dipelajari di SMA.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran materi pokok hukum-hukum dasar kimia di kelas X SMA melalui pengaksesan *E-learning* berbasis *weblog*.

3. Bagi Sekolah

Dapat menerapkan dan memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan agar lebih memfungsikan jaringan internet untuk pembelajaran kimia di SMAN 5 Binjai.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam merancang sumber belajar mandiri siswa untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik.

5. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Lanjut

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang *E-learning* sebagai sumber belajar mandiri serta sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan :

1. **Peningkatan hasil belajar** adalah Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat efektif dan efisien dan mempunyai daya tarik. (Sugiharti, Gulmah, 2014)

2. **Electronic Learning (E-Learning)** adalah belajar atau pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi komputer atau internet. Materi yang diberikan adalah Hukum-Hukum Dasar Kimia. (Rusman, 2014)
3. **Weblog** adalah salah satu aplikasi *web* yang menyerupai tulisan yang di *posting* pada sebuah halaman *web* umum. (Ria, 2013) *Weblog* dirancang sendiri oleh peneliti pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia dan akan diakses siswa Kelas X-MIA SMAN 5 Binjai
4. **Pembelajaran kooperatif model Jigsaw** ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. (Rusman, 2012)
5. **Sumber Belajar Mandiri** adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual. (Siregar, Eveline dan Hartini, N., 2014)